

sastra tulis modern BAB I buku-buku cetakan yang banyak dijumpai di PENDAHULUAN (Hutomo, 1991:2).

Sebenarnya masih banyak lagi jenis (genre) sastra lisan yang tersebar di Indonesia, misalnya

A. Latar Belakang Masalah

Sastra dapat dipergunakan untuk menunjukkan identitas suatu bangsa. Dalam suatu karya sastra sedikit banyak akan dibicarakan kebudayaan, adat istiadat dan kehidupan sosial tempat pengarang sastra itu berada. Pengarang yang berasal dari Bali misalnya, akan menceritakan kebudayaan, kehidupan sosial serta adat istiadat Bali lewat karya sastranya.

Menurut wujudnya sastra dapat dibedakan menjadi sastra tulis dan sastra lisan. Sastra tulis dan sastra lisan berupa pengubahan bentuk sastra tulis menjadi sastra lisan yang dibacakan seperti pada sastra tradisional. Begitu pula sastra lisan juga dapat diubah ke dalam tradisi tulis resmi.

Istilah sastra lisan di dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa Inggris (oral literature). Bernet lewat Hutomo (1991:1) mengungkapkan bahwa yang dimaksud sastra lisan adalah kesusastaan yang mencakup ekspresi kesusastaan warga suatu kebudayaan yang disebar dan diturunkan dari mulut ke mulut. Sastra lisan itu dapat berupa nyanyian rakyat, tembang anak-anak, ungkapan teka-teki yang menggunakan alat tertentu dan lain-lain. Sedangkan

B. sastra tulis modern adalah buku-buku cetakan yang banyak dijumpai di kota-kota (Hutomo, 1991:2).
Sebenarnya masih banyak lagi jenis (genre) sastra lisan yang tersebar di Indonesia, misalnya kentrung, dongkrek, wayang, kesenian Reog dan sebagainya. Demikian pula masih banyak lagi seni lain yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyuguhkan sastra lisan. Akan tetapi sastra lisan belum mendapat perhatian yang secukupnya sebab ahlinya masih kurang dan sebagian orang beranggapan bahwa sastra lisan bukan merupakan jenis sastra.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas sastra lisan tentang kesenian Reog Ponorogo dilihat dari unsur-unsur sastra dan kemungkinan sumbangannya terhadap pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kesenian Reog Ponorogo sudah dikenal masyarakat Indonesia terutama masyarakat Jawa dan khususnya masyarakat di daerah Ponorogo. Kesenian Reog Ponorogo perlu dilestarikan karena mengandung nilai-nilai bagi kehidupan manusia yang dapat dipakai untuk membina dan membimbing tingkah laku manusia sebagai makhluk individu dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kesenian Reog mengajarkan hidup yang rukun, penuh dengan kegotong-royongan bersatu dalam mencapai cita-cita dalam hidup bermasyarakat.

B. Pembatasan Masalah

Sastra lisan memang banyak jenisnya seperti cerita-cerita rakyat, cerita asal usul daerah dan sebagainya. Namun, agar pembahasan penulis terarah dan mendalam, maka dalam skripsi ini akan dibahas sastra lisan kesenian Reog dilihat dari unsur-unsur sastranya, asal-usulnya, serta kemungkinan sumbangannya terhadap pendidikan dan pengajaran di Indonesia.

Adapun yang menjadi dasar pemikiran dalam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cerita asal usul kesenian Reog di kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana unsur-unsur sastra terutama unsur intrinsik kesenian Reog Ponorogo?
3. Bagaimanakah sumbangan kesenian Reog Ponorogo terhadap pendidikan dan pengajaran di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui cerita asal usul kesenian Reog di kabupaten Ponorogo.
2. Waktu dan tempat penelitian.

2. Penulis ingin mengetahui unsur-unsur sastra pada kesenian Reog Ponorogo.
3. Penulis ingin mengetahui unsur-unsur pendidikan yang terdapat dalam kesenian Reog dan kemungkinan
4. sumbangannya terhadap pendidikan dan pengajaran di Indonesia.

5. Sistematika pembahasan

E. Dasar Pikiran atau Asumsi

Adapun yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini adalah:

1. Cerita lisan tentang asal usul Reog mudah dipahami oleh masyarakat di Indonesia karena untuk memahami ini mudah, jelas, serta singkat sehingga banyak hal yang akan bermanfaat bagi masyarakat di Indonesia.
2. Kesenian Reog suatu kesenian yang sudah dikenal oleh masyarakat di Indonesia terutama masyarakat Jawa bahkan sebagian masyarakat di luar negeri. Dengan penelitian ini sedikit banyak penikmat mendapat pengetahuan tambahan, baik pengetahuan dalam bidang sastra maupun pengetahuan di bidang pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Rancangan penelitian deskriptif.
2. Waktu dan tempat penelitian.

BAB II

3. Data dan sumber data.

Data berupa: cerita asal usul Reog Ponorogo, unsur sastra, unsur pendidikan. Teknik pengambilan data: wawancara. Sumber data: informan

4. Analisis data reog. Jadi kata reyog dan reog sama ar. Kualitatif.

5. Sistematika pembahasan dengan theyot. Dheog

Pendahuluan → Bab I

Asal-usul → Bab II

Unsur Sastra → Bab III

Unsur Pendidikan → Bab IV

Simpulan dan Saran → Bab V

Contoh dalam hal ini, misalnya :

1. Wit kembang erigeding mau diarog bocah-bocah.

Pohon (bunga) erigeding itu diguncang anak-anak (agar bunganya berguguran).

2. Omah sing dhoyong kae saiki wis dhoyog.

Rumah yang condong itu sekarang sudah ditegakkan lagi dengan cara ditopang dengan kayu dan digerakkan sedikit demi sedikit.

3. Yan ana montor liwat lemahe bisa horeg.

Kalau ada mobil lalu tenahnya dapat bergerak.

Melihat asal kata reog itu sendiri, diduga bahwa lahirnya kesenian Reog ialah pada saat (waktu) situasi di Ponorogo dalam keadaan tidak tenang.